

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam bercerita di kecamatan Regol kota Bandung tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 84% berada dalam kategori baik dan sebanyak 16% berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Regol memiliki kemampuan bercerita yang baik.
2. Kemampuan anak dalam menyimak cerita di kecamatan Regol kota Bandung tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 96% berada dalam kategori baik dan sebanyak 4% berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid Taman Kanak-kanak di kecamatan Regol memiliki kemampuan menyimak cerita dengan baik.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru dalam bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak cerita pada Taman Kanak-kanak di kecamatan Regol kota Bandung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; pada dasarnya anak menyenangi cerita, adanya respek tertentu terhadap guru, penanaman disiplin dalam menyimak cerita sejak dini, sehingga anak-anak akan tetap menyenangi cerita terlepas dari mampu atau tidaknya guru bercerita. Namun, alangkah lebih baiknya apabila seorang guru memiliki keterampilan serta memahami komponen-komponen yang terkait dengan

aktivitas bercerita agar cerita yang disampaikan bermanfaat dan tercapainya tujuan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka berikut dikemukakan rekomendasi bagi guru, pihak sekolah, peneliti selanjutnya dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagian besar guru di kecamatan Regol memiliki kemampuan yang baik dalam bercerita terutama dalam aspek bahasa cerita. Hal ini ditunjukkan dengan bahasa cerita yang digunakan oleh guru ketika bercerita mudah dimengerti dan diingat oleh anak. Namun dalam pemunculan tokoh-tokoh masih memiliki kemampuan yang rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam memerankan berbagai karakter tokoh dalam suatu cerita kurang menggambarkan karakter tokoh yang sesungguhnya. Dengan demikian beberapa upaya dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan dalam memerankan tokoh dalam cerita, yaitu:

- a. Pelajari tokoh cerita sesuai dengan karakteristiknya dan berupaya menghayati karakter tokoh tersebut agar dapat menggambarkan karakter tokoh yang sesungguhnya dengan karakter tokoh yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Misalnya: pemunculan tokoh binatang, tokoh pahlawan penolong dan tokoh yang baik atau tokoh yang jahat.

- b. Hadirkan tokoh cerita yang disukai anak-anak, diantaranya tokoh binatang, tokoh cerita yang realistis seperti tokoh ibu, bapak, kakek, nenek, adik dan kakak.
 - c. Mengikuti pelatihan-pelatihan bercerita sebagai upaya untuk mempelajari karakteristik tokoh cerita secara jelas.
 - d. Sedangkan rekomendasi yang berkaitan dengan kemampuan anak menyimak cerita, anak hendaknya dibiasakan untuk mendengarkan cerita sehingga kemampuan anak dalam menyimak akan berkembang
2. Bagi Pihak Sekolah
- a. Mengadakan penyuluhan terhadap guru-guru untuk terus meningkatkan keterampilan dalam bercerita.
 - b. Merancang, melaksanakan dan mengadakan evaluasi serta memilih metode yang bervariasi dalam kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru.
 - c. Memotivasi dan mendukung guru-guru untuk tetap melakukan aktivitas bercerita
 - d. Menyediakan media untuk bercerita seperti buku, panggung boneka, boneka tangan dan sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengangkat kembali permasalahan yang sama dengan variabel dan pendekatan yang berbeda serta menggunakan instrumen dalam bentuk angket untuk instrumen kemampuan guru dalam bercerita. Sehingga dapat memberi gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan-kekurangan penelitian yang penulis

lakukan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya hendaknya observer tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi didampingi oleh observer lain.

4. Bagi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Untuk menjadi seorang guru pendidikan anak usia dini yang profesional perlu dimulai dengan mengenyam pendidikan guru untuk anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan para penyelenggara program pendidikan anak usia dini meninjau dan mengkaji ulang kembali program-program dan tujuan yang menyangkut pendidikan anak usia dini agar terjadi keseimbangan antara tujuan pendidikan dan kebutuhan anak, serta menghilangkan anggapan mengenai siapapun dapat menjadi guru pada pendidikan anak usia dini tanpa harus mengenyam pendidikan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini.

